

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kembang kol (*Brassica oleracea* var. botrytis L.) adalah salah satu jenis sayuran yang banyak disukai oleh masyarakat karena memiliki rasa yang enak dan gurih. Sayuran ini kaya akan berbagai vitamin serta mineral yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Kandungan nutrisi tersebut meliputi 90 mg vitamin A, 0,1 mg vitamin B1, 69 mg vitamin C. Selain itu, terdapat kandungan nutrisi berupa 2,4 g protein, 2,4 g karbohidrat, 22 mg kalsium, 72 mg fosfor, serta 1,1 mg zat besi. Kandungan nutrisi ini didominasi oleh kadar air yang cukup tinggi, yaitu mencapai 91,7 g. Hal tersebut menyebabkan kembang kol memiliki total kalori yang rendah yakni sebesar 25 kkal (Astari *et al.*, 2024).

Ditinjau dari kandungan gizi dan manfaatnya yang beragam, kembang kol menjadi salah satu komoditas hortikultura yang bernilai ekonomis dan banyak dibudidayakan di berbagai daerah potensial penghasil sayuran, salah satunya di Kecamatan Sungai Pua di Provinsi Sumatra Barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (2025), produksi kembang kol di kecamatan tersebut pada tahun 2022 mencapai 3.127 ton, namun mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 2.116 ton dan kembali menurun pada tahun 2024 hingga sebesar 1.997 ton. Penurunan produksi tersebut mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap kualitas benih yang digunakan oleh petani. Langkah awal dalam mengatasi persoalan tersebut dapat dilakukan dengan mengamati karakteristik berbagai jenis benih lokal yang selama ini digunakan oleh petani di lapangan.

Sebagian besar petani di Kecamatan Sungai Pua masih menggunakan benih hasil seleksi tradisional yang belum teridentifikasi secara resmi sebagai varietas unggul nasional. Beberapa genotipe lokal yang umum dibudidayakan oleh petani setempat yaitu Pandeka, Sungai Pua, Batagak dan Aia Angek, di mana penamaan dari keempat genotipe tersebut merujuk pada daerah asal benih tersebut dibudidayakan. Keempat genotipe tersebut memiliki karakteristik morfologis yang unik. Pada genotipe Pandeka memiliki curd seperti putaran cangkang siput dengan kepadatan yang kompak.

Sementara itu, genotipe Batagak memiliki struktur berlekuk dengan tekstur butiran yang cenderung kasar. Selanjutnya, genotipe Aia angek dicirikan oleh bentuk kubah yang melebar dengan susunan kuntum bunga yang rapat tanpa celah. Adapun genotipe Sungai Pua memiliki curd berukuran besar yang terbagi menjadi beberapa kelompok bunga. Meskipun memiliki ciri khas tersebut, keberadaan genotipe-genotipe ini belum terdokumentasi secara ilmiah. Oleh karena itu, identifikasi dan karakterisasi morfologi perlu dilakukan agar keunikan tanaman ini terdokumentasi dan dapat didaftarkan sebagai varietas resmi.

Karakterisasi dan identifikasi menjadi langkah awal yang penting dalam memahami keragaman genetik tanaman yang dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan seperti seleksi, pemuliaan tanaman, konservasi plasma nutfah dan pendaftaran varietas. Menurut Tiarani *et al.*, (2023), kegiatan karakterisasi dapat membantu mengetahui besarnya keragaman genetik yang dimiliki oleh tanaman kembang kol yang penting untuk pengembangan dan pelestarian keanekaragaman hayati. Hasil karakterisasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pendaftaran varietas baru, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan budidaya kembang kol yang berkelanjutan dan berbasis sumber daya genetik lokal. Sebagai langkah awal dalam memberikan identitas ilmiah terhadap kembang kol yang ada, penulis telah melaksanakan penelitian berjudul “Karakterisasi Morfologis Beberapa Genotipe Kembang Kol (*Brassica oleracea* var. *botrytis* L) Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana identifikasi dalam mengkarakterisasi morfologis genotipe kembang kol yang menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap kondisi lingkungan yang ada di Nagari Padang Laweh?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik morfologis beberapa genotipe kembang kol yang telah beradaptasi dengan kondisi lingkungan di Nagari Padang Laweh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai karakter morfologis kembang kol yang telah teradaptasi di Nagari Padang Laweh sebagai dasar pemilihan varietas yang tepat untuk dibudidayakan oleh petani, serta menjadi landasan ilmiah dalam identifikasi dan pelepasan genotipe lokal yang berpotensi sebagai varietas unggul nasional.

